

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah sekolah swasta di Jakarta, khususnya di Jakarta Pusat per kecamatan Cempaka Putih berjumlah 42 sekolah (www.referensi.data.kemdikbud.go.id), salah satunya adalah SMA Perguruan Ksatria yang berlokasi di daerah Percetakan Negara, Jakarta Pusat. SMA Perguruan Ksatria merupakan penyelenggara pendidikan yang memiliki visi menerapkan pendidikan yang bermutu dalam ilmu pengetahuan umum dan dilengkapi ilmu agama sehingga dapat mencetak generasi muda yang berwawasan global serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

Berdasarkan data dan penjelasan yang disampaikan oleh kepala bidang kurikulum SMA Perguruan Ksatria Jakarta, prestasi siswa-siswi di SMA Perguruan Ksatria masih belum terlihat. Seperti pada tahun 2010, nilai Ujian Nasional yang dihasilkan belum memenuhi dan pada tahun tersebut tidak ada siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Nilai hasil UN pada tahun 2015 hingga 2018 yang diperoleh naik turun untuk matematika dan Bahasa Inggris, nilai yang stabil adalah Bahasa Indonesia. Jumlah siswa SMA Perguruan Ksatria pada tahun 2015 yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 10 orang, di tahun 2016 berjumlah satu orang, di tahun 2017 berjumlah 20 orang.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Bidang Kurikulum di SMA Perguruan Ksatria menjelaskan bahwa belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Dari wawancara peneliti ke 3 siswa SMA Perguruan Ksatria umumnya menjawab, guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan memotivasi siswa untuk belajar, guru berusaha membuat siswa menjadi lebih aktif dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru tidak lagi memberi materi secara penuh, hal ini bertujuan agar siswa-siswi lebih mandiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Kurikulum SMA Perguruan Ksatria, dijelaskan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam membina dan mendidik siswa ternyata belum dapat mencapai target yang diharapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa yang belum optimal, kenyataannya masih banyak ditemukan siswa tidak adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak adanya harapan dan cita-cita masa depan. Kepala kurikulum SMA Perguruan ksatria menilai prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.

Dalam Al-Quran, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya ayat-ayat-Nya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memnerikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk beramal Shalih. Demikian pula dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW banyak sekali ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam rangka memberi motivasi kepada umatnya untuk beramal shalih. Topic mengenai pendidikan, belajar dan motivasi juga bisa ditemukan dalam Al-Quran dan As-Sunnah diantaranya adalah sebagai berikut :

Firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadillah: 11)

Jelas sekali ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah *Subhanahu wata'ala* akan mengangkat derajat umat Islam.

Hadist Nabi SAW

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

Artinya :

”Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain. diriwayatkan.” (H.R Abu Dawud, At-Tarmidzi, dan Ibnu Majah, dari Abu Darda).

Menurut Brophy (dalam Woolfolk, 2009) motivasi belajar adalah dorongan untuk menemukan kegiatan-kegiatan belajar yang berarti dan bermanfaat, serta berusaha mengambil manfaat akademik yang diinginkan dari kegiatan-kegiatan belajarnya tersebut. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan mereka memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensif usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Selain motivasi belajar, siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien jika melakukan proses belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, dengan kata lain siswa akan lebih efektif belajar jika menggunakan gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukawn kepada 3 siswa SMA Perguruan Ksatrya, pada umumnya siswa di SMA Perguruan Ksatrya tidak mengetahui gaya belajar masing-masing.

Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak (Denny, 2010). Individu yang paham dengan gaya belajarnya akan dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri belajar lebih cepat (DePorter, 2008). Grasha (1996) membagi jenis gaya belajar menjadi enam yaitu gaya belajar mandiri, gaya belajar ketergantungan, gaya belajar kompetitif, gaya belajar kolaborasi, gaya belajar menghindari, dan gaya belajar partisipatif. Namun secara umum, siswa belum mengetahui jenis gaya belajar yang mereka miliki. Alasan peneliti memilih teori gaya belajar Grasha (1996) untuk

mencapai gaya belajar wajib mendukung sebagai fenomena untuk mengetahui variasi gaya belajar tersebut untuk merealisasikan tujuan belajar tersebut.

Allah berfirman dalam surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.

Telah ada penelitian terkait motivasi belajar dan gaya belajar, dan mengkaitkan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Pada penelitian terkait motivasi belajar yang dilakukan oleh Taiyeb (2011) terhadap siswa kelas XI IPA di SMA 8 Makassar, diketahui bahwa (83,75%) siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Penelitian terkait gaya belajar siswa SMA di Turki yang dilakukan oleh Alaysya (2011) menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai gaya belajar kolaborasi dan gaya belajar kompetitif. Siswa perempuan lebih cenderung pada gaya belajar kompetitif dan gaya belajar kolaboratif, sedangkan siswa laki-laki lebih cenderung pada gaya belajar menghindar daripada siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Pada Siswa Siswi Kelas XII IPS Di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta”, dengan harapan dapat memberikan informasi dan data kepada pihak sekolah terkait motivasi belajar dan gaya belajar siswa, sehingga sekolah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana tingkat motivasi belajar dan tipe gaya belajar pada siswa siswi kelas XII IPS di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta?
- Apa tipe gaya belajar dominan yang dimiliki pada siswa siswi kelas XII IPS di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta?
- Bagaimana tingkat motivasi belajar dan tipe gaya belajar pada siswa siswi kelas XII IPS di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta menurut islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan tipe gaya belajar pada siswa siswi kelas XII IPS di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta.
2. Untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dimiliki siswa siswi kelas XII IPS di SMA Perguruan Ksatrya Jakarta.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai motivasi belajar dan tipe gaya belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan yang berguna bagi Ilmu Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan.
2. Menjadikan bahan tambahan referensi di bidang pendidikan bagi penelitian lebih lanjut tentang motivasi belajar dan gaya belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, dengan mengetahui tingkat motivasi belajar dan gaya belajar yang dominan dalam menjalankan aktifitas belajar motivasi belajar dan gaya belajar siswa.
2. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk orangtua yang memiliki anak di SMA Perguruan Ksatria agar lebih mengetahui motivasi dan gaya belajar anaknya untuk mendapatkan prestasi yang optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengidentifikasi tingkat motivasi belajar dan jenis gaya belajar yang dimiliki, sehingga bisa berkonsultasi dengan guru maupun orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar.

1.5 Kerangka Berfikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

